

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang meningkat semakin pesat. Informasi dapat diperoleh darimana saja, salah satunya perpustakaan. Karena perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang bertugas menghimpun, mengolah, dan merawat bahan pustaka yang berisi informasi dari masa ke masa untuk kemudian disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya Perpustakaan Daerah atau lembaga yang sejenis di tingkat Provinsi merupakan unsur penunjang pemerintah dan bertanggung jawab kepada Gubernur kepala daerah, sedangkan tugasnya menyelenggarakan kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi lainnya, terutama bagi masyarakat di wilayah yang bersangkutan.¹ Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai Universitas Rakyat, karena perpustakaan umum menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu dan penggunaannya oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali,² tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.³ Jadi, perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana

¹Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintahan: Standar Nasional Perpustakaan(SNP)bidang Perpustakaan Umum dan Khusus* (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI.UU No. 43 Tahun 2007, 2014).

² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), h. 30.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaanbab 1 pasal 1*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007).

masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat cuma-cuma,⁴ yang berperan penting dalam pembinaan kecerdasan bangsa.

Berkaitan dengan peran perpustakaan umum tersebut maka UNESCO mengeluarkan Manifesto Perpustakaan Umum yang mempunyai 4 tujuan utama yaitu, *pertama*, memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik, *kedua*, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat, *ketiga*, membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka, dan *keempat*, bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.⁵ Adapun fungsi perpustakaan umum yaitu untuk pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi.⁶ Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Mengingat tujuan tersebut, perpustakaan umum di tingkat provinsi setiap penyelenggara dan/atau pengelola perpustakaan wajib berpedoman pada Standar

⁴ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 4.

⁵ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 46.

⁶ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 42.

Nasional Perpustakaan Provinsi,⁷ yang meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pengelolaan, tenaga, dan penyelenggaraan, serta pelayanan.

Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut maka perpustakaan umum bertugas menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, salah satunya dengan memberikan layanan sirkulasi. Layanan ini difilosofikan sebagai ujung tombak dalam perpustakaan dimana layanan ini berhubungan langsung dengan pemustaka dan merupakan layanan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan. Dalam ilmu perpustakaan, sirkulasi sering disebut kegiatan peminjaman bahan pustaka atau kegiatan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.⁸ Jadi layanan sirkulasi merupakan layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan masa pinjam,⁹ serta bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pemustaka untuk meminjam atau untuk dibawa pulang atau membaca dirumah. Hal ini karena bagian sirkulasi ditujukan untuk mengoptimalkan keterpakaian koleksi perpustakaan dengan melayani peminjaman dan pengembalian, penagihan buku yang belum dikembalikan, penagihan denda, memberikan surat bebas perpustakaan, serta mencatat jumlah pengunjung.

Seiring dengan tercapainya tujuan layanan sirkulasi, layanan ini juga dapat menimbulkan masalah apabila buku yang dipinjam banyak yang tidak dikembalikan ke perpustakaan. Sebagaimana yang terjadi di Dinas Perpustakaan

⁷ Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 9 Tahun 2017 (*Tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi*), pasal 1. Diakses pada tanggal 02 Desember 2018 pukul 15:45 WIB dari www.peraturan.go.id

⁸ Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 1993), h. 1.

⁹ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 95.

Provinsi Sumatera Selatan, dimana jumlah transaksi peminjaman berbanding terbalik dengan jumlah transaksi pengembalian.

Berikut ini adalah data peminjaman buku tahun 2018 di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan:

Tabel 1.1
Data Peminjaman dan Pengembalian Buku Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan 01 Januari sd 31 Desember 2018

Bulan	Pinjam	Kembali	Belum Kembali
Januari	2469 Eksemplar	116 Eksemplar	2353 Eksemplar
Februari	2074 Eksemplar	119 Eksemplar	1955 Eksemplar
Maret	3317 Eksemplar	199 Eksemplar	3118 Eksemplar
April	2302 Eksemplar	164 Eksemplar	2138 Eksemplar
Mei	1946 Eksemplar	121 Eksemplar	1825 Eksemplar
Juni	696 Eksemplar	49 Eksemplar	647 Eksemplar
Juli	1295 Eksemplar	102 Eksemplar	1193 Eksemplar
Agustus	1418 Eksemplar	180 Eksemplar	1238 Eksemplar
September	1892 Eksemplar	1112 Eksemplar	780 Eksemplar
Oktober	1752 Eksemplar	1204 Eksemplar	548 Eksemplar
November	1447 Eksemplar	788 Eksemplar	659 Eksemplar
Desember	997 Eksemplar	210 Eksemplar	787 Eksemplar

Sumber: Bidang Layanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Dilihat dari data peminjaman buku tahun 2018 tersebut menunjukkan terjadinya fenomena dimana masih banyaknya buku yang belum dikembalikan, maksudnya disini adalah buku yang dipinjam dan belum kembali pada batas waktu yang telah ditentukan atau melebihi batas waktu peminjaman sehingga hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pemustaka yang melakukan keterlambatan dalam pengembalian buku, terlihat bahwa di bulan-bulan pertama pada tahun 2018 angka keterlambatan pengembalian buku yang terjadi cukup tinggi. Hingga saat ini masih banyaknya buku yang belum dikembalikan oleh

pemustaka. Dengan adanya fenomena keterlambatan dalam pengembalian buku hal ini dapat mempengaruhi pada peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dimana koleksi-koleksi yang dipinjamkan tersebut menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya dan koleksi sebagai aset perpustakaan pun menjadi berkurang dikarenakan banyak koleksi yang dipinjam tetapi tidak dikembalikan dengan waktu yang telah ditentukan sehingga koleksi-koleksi tersebut tidak ada di rak melainkan masih dalam status dipinjam terus menerus sehingga ketersediaan koleksi diperpustakaan menjadi terganggu dalam kelancaran proses layanan sirkulasi,. Mengingat pada peran dan fungsi perpustakaan sebagai penyedia kebutuhan informasi bagi pemustakanya dan tujuan layanan sirkulasi menjadi tidak berjalan secara efektif.

Dengan adanya peraturan pemerintah dimana Presiden mengeluarkan Perpres No 87 Tahun 2016 tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar (SABER PUNGLI).¹⁰ Maka Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan membebaskan denda keterlambatan pengembalian buku koleksi perpustakaan dikarenakan pemungutan denda kepada pemusta atau peminjam dianggap sebagai suatu tindakan pungutan liar (pungli). Sehingga pihak perpustakaan hanya memberlakukan sistem sanksi administrasi kepada pemustaka yang melakukan suatu pelanggaran seperti memberikan peringatan, penagihan, pemblokiran kartu anggota dan sebagainya. Hal ini juga diharapkan bisa membangun kesadaran bersama untuk lebih bertanggung jawab. Dimana semula denda keterlambatan buku dihitung per hari per buku, dengan adanya denda

¹⁰ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016 *Tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar (SABER PUNGLI)*. Diakses pada Tanggal 28 Juni 2019 pukul 20:13 WIB dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/01/99PERPRES_NO_87_2016.pdf

tersebut, diharapkan peminjam dapat tertib dalam mengembalikan buku milik perpustakaan. Namun ada pula peminjam yang tetap membandel dan tidak mengembalikan buku yang dipinjam karena berbagai hal.

Dengan adanya penghapusan denda hal inilah yang membuat semakin maraknya kasus keterlambatan dalam pengembalian buku seperti pada data peminjaman dan pengembalian buku tahun 2018 yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana peminjam semakin merasa tidak takut untuk melakukan keterlambatan dan kurangnya kesadaran pemustaka untuk bertanggung jawab bukan hanya sekedar membaca, namun ikut memiliki barang milik bersama. Maraknya kasus keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini mengakibatkan kebutuhan akan informasi bagi pemustaka lain menjadi tidak terpenuhi karena buku yang dibutuhkan tidak ada di perpustakaan melainkan masih dalam status dipinjam, dimana peredaran buku tidak lancar dan penyebaran informasi tidak rata.¹¹

Dari pemaparan di atas hal inilah yang membuat penulis tertarik ingin meneliti terhadap permasalahan ini guna mengetahui lebih dalam pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksi yang terjadi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan merupakan perpustakaan umum yang selalu ramai oleh pengunjung dan merupakan pusat kebudayaan dan informasi bagi masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sehingga sangat disyangkan jika

¹¹ Observasi penulis pada layanan sirkulasi (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan), Palembang, hari Senin 26 November 2018 pukul 10:10 WIB.

penyebaran koleksi tidak berjalan sebagai mestinya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku Terhadap Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya buku yang tidak dikembalikan pemustaka.
2. Kebutuhan akan informasi bagi pemustaka lain menjadi tidak terpenuhi karena buku yang dibutuhkan tidak ada di perpustakaan melainkan masih status dipinjam.
3. Kurangnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pemustaka.
4. Minimnya kegiatan sosialisasi kepada pemustaka mengenai sanksi keterlambatan pengembalian buku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaiman pengaruh antara keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?

D. Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pemustaka yang melakukan keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Keterlambatan pengembalian buku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu buku yang melewati batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui peminjaman koleksi di Dinas Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang berkembang khususnya bidang layanan perpustakaan bagi

civitas akademika terkait seluk beluk pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap ketersediaan buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi:

- a. Bagi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, dapat mengetahui pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap ketersediaan koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan kemajuan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan dapat dijadikan acuan untuk perpustakaan-perpustakaan lain tentang layanan sirkulasi kedepannya.
- b. Bagi Pemustaka, dapat lebih disiplin dalam penggunaan layanan koleksi perpustakaan dengan prosedur dan peraturan yang telah ditentukan serta dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan layanan koleksi perpustakaan.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan penulis juga dapat memperdalam ilmu tentang perpustakaan, khususnya tentang penggunaan layanan koleksi perpustakaan.

G. Definisi Operasioanal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Lailatul Insiroh keterlambatan atau terlambat adalah lewat dari waktu yang ditentukan.¹² Sedangkan pengembalian buku adalah mengembalikan buku yang telah dipinjam dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.¹³ Jadi keterlambatan pengembalian buku merupakan salah satu bentuk pelanggaran perpustakaan yang terjadi karena adanya pengembalian buku yang tidak tepat waktu atau pengembalian buku yang melewati batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan oleh pemustaka.

Peminjaman koleksi adalah kegiatan pencatatan koleksi yang dipinjamkan kepada pengguna yang dilaksanakan pada bagian layanan sirkulasi. Layanan ini hanya terbuka bagi pengguna perpustakaan yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Tidak semua pengunjung perpustakaan, membaca di perpustakaan, terutama untuk koleksi yang berjenis fiksi, karena keterbatasan waktu yang dimiliki pengguna, maka dari itu koleksi tersebut umumnya dibawa pulang atau dipinjam.

H. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan yang berkaitan dengan keterlambatan pengembalian buku perpustakaan, diantaranya yang ditulis oleh Asri Retnaning Prasetia, berjudul “*Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian*

¹²Lailatul Insiroh, “Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik”, *Jurnal*, diakses pada tanggal 03 Maret 2019 pukul 15:50 WIB dari <https://media.neliti.com/media/publications/253007-none-cd026d1d.pdf>.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Koleksi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang". Pada tahun 2017, penelitian yang digunakan oleh Asri Retnaning Prasetia merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu informan utama sebanyak 5 orang dan informan tambahan sebanyak empat orang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *membercheck*. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi yang terjadi di DISPUSPA Kabupaten Magelang disebabkan oleh faktor eksternal (dari pengguna) dan faktor internal (kondisi perpustakaan). Namun dari kedua faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap terjadinya kasus keterlambatan pengembalian koleksi adalah faktor internal, seperti kurangnya kontrol terhadap peredaran koleksi karena tidak ada pendekteksian keterlambatan pengembalian koleksi, koleksi tandon yang luput dari pengawasan karena diatur sebagaimana mestinya sehingga ikut terpinjam. Dampaknya adalah layanan sirkulasi tidak berjalan lancar karena koleksi tidak berputar sebagaimana mestinya dan koleksi perpustakaan menjadi berkurang.

Sehingga berpengaruh terhadap kesempurnaan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka lain.¹⁴

Selanjutnya penelitian dari Ari Susanto, yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Penerapan Denda Keterlambatan Pengembalian Buku dalam Kebijakan Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Pada tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasinya adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2009 sampai 2015. Sampel pada penelitian ini sebanyak 394 orang, dengan pengambilan sampel metode *incidental sampling*. Analisis data menggunakan perhitungan rumus mean dan grand mean. Uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha*. Olah data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2007*.

¹⁴Asri Retnaning Prasetya, “Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), diakses pada tanggal 25 November 2018 pukul 14.20 WIB dari http://digilib.uin-suka.ac.id/25946/2/13140076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Hasil analisis terdapat tiga indikator yang pertama pencapaian tujuan sebesar 3,04 masuk kategori baik, integrasi sebesar 3,05 masuk kategori baik, dan adaptasi sebesar 2,98 masuk kategori baik. Kesimpulannya, menghitung rata-rata dari ketiga indikator dihitung dengan menggunakan rumus *grand mean* dan diperoleh hasil 3,02 masuk dalam kateria baik.¹⁵

Dalam penelitian selanjutnya yaitu dari Puji Dwi Utami Hidayat dan Ana Irhandayaningsih, yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang*”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan bentuk studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan SMAN5 Magelang (siswa-siswi) yang melakukan keterlambatan pengembalian koleksi dengan jumlah sepuluh orang yang dipilih berdasarkan teknik pemilihan bertujuan (*purposive*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, metode dokumentasi, dan pangkalan data (*database*). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hurbeman, serta tringangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah faktor internal meliputi rasa malas dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk mengembalikan koleksi tepat pada waktunya dan faktor eksternal berupa pengaruh dari teman, pengaruh

¹⁵Ari Susanto, “Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Penerapan Denda Keterlambatan Pengembalian Buku dalam Kebijakan Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), diakses pada tanggal 02 Desember 2018 pukul 20.10 WIB dari http://digilib.uin-suka.ac.id/20021/2/11140040_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

dari media, serta penerapan sanksi terhadap keterlambatan pengembalian koleksi.¹⁶

Dari hasil ketiga penelitian tersebut yang mana dua skripsi dan satu jurnal yang berkaitan dengan keterlambatan pengembalian buku, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai keterlambatan pengembalian buku, dalam skripsinya Ari Susanto menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif juga sedangkan,
2. Perbedaan penelitian sebelumnya ialah dalam skripsinya Asri Retnaning Prasetia dan jurnalnya Puji Dwi Utami Hidayat dan Ana Irhandayaningsih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat bagaimana faktor-faktor dan dampak keterlambatan pengembalian buku sedangkan disini penulis melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian dilihat bagaimana pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap ketersediaan koleksi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

I. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait/berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁷ Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Puji Dwi Utami Hidayat dan Ana Irhandayaningsih, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang), diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 23:15 WIB dari <https://www.neliti.com/id/publications/209514/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterlambatan-pengembalian-koleksi-pada>.

¹⁷Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan *Skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora", (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h. 22.

1. Perpustakaan Umum

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan, bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi,¹⁸ maka koleksi perperpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemustakanya.

Menurut Sulistyono-Basuki fungsi perpustakaan umum diantaranya sebagai berikut:

- a. Pusat informasi : menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pengguna.
- b. Preservasi kebudayaan : menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
- c. Pendidikan : mengembangkan dan menunjang pendidikan non formal diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
- d. Rekreasi : dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2007 pasal 1 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Adapun tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk memberikan kesempatan bagi umum membaca bahan perpustakaan yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan lebih baik. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah dan tepat mengenai topik-topik yang sedang hangat dalam masyarakat maupun topik yang berguna bagi masyarakat. Selain itu perpustakaan umum membantu warga mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tujuan lain, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum pusat utama kehidupan utama budaya masyarakat sekitarnya dan menumbuhkan apresiasi budaya.¹⁹

2. Layanan Sirkulasi

Menurut Abdul Rahman layanan sirkulasi merupakan layanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan pada layanan sirkulasi ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan.²⁰

3. Layanan Peminjaman dan Pengembalian Buku

Menurut Darmono sistem peminjaman untuk setiap perpustakaan tidak sama tergantung dari kondisi masing-masing perpustakaan. Sehingga

¹⁹ Sulistyio-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 71-72.

²⁰ Abdul Rahman, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), h.52.

perpustakaan selalu mengembangkan sistem peminjaman yang paling sesuai dengan keperluan perpustakaan.²¹

Menurut Sumardji Pelayanan Pengembalian Buku di perpustakaan merupakan kelanjutan dari pelayanan peminjaman buku baik menggunakan sistem tertutup (*close access*) maupun sistem terbuka (*open access*) tatakerjanya tidak jauh berbeda, maka pada umumnya tatakerja pelayanan pengembalian bukunya sama.²² Pengembalian buku adalah mengembalikan buku yang telah dipinjam dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.²³ Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI, ada dua prosedur pengembalian yang dapat dilakukan di perpustakaan. Cara pertama, pengguna membawa langsung bahan perpustakaan yang hendak dikembalikan ke meja layanan. Cara kedua, bila memungkinkan diluar jam buka perpustakaan pengguna mengembalikan buku dengan memasukannya ke dalam kotak pengembalian (*book drop*).

Langkah yang dilakukan oleh petugas dalam prosedur pengembalian buku adalah:

- a. Memeriksa keutuhan buku dan tanggal kembali pada lembar tanggal kembali, setelah pengguna menyerahkan bahan perpustakaan yang akan dikembalikan.
- b. Mengambil kartu buku berdasarkan tanggal kembali.

²¹ Darmono, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 148.

²² Sumardji, *Pelayanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanasius, 1982), h.75-76.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

- c. Mengambil kartu pinjam dari kotak kartu pinjam berdasarkan nomor anggota yang tertera pada kartu buku.
- d. Membubuhkan stempel tanda “kembali” pada kartu buku, lembar tanggal kembali, dan kartu pinjam.
- e. Mengembalikan kartu buku pada kantong buku.
- f. Mengembalikan kartu pinjam kedalam kotak kartu pinjam.
- g. Mengelompokkan buku menurut klasifikasi bukunya untuk dikembalikan kedalam rak.
- h. Memilih buku yang rusak tetapi masih dapat diperbaiki diletakkan pada satu tempat untuk dikirim ke unit perawatan dan yang rusak diletakkan pada tempat lain untuk disiangi.

Informasi perlu disebarluaskan secara merata. Untuk melakukan hal ini dan menjaga keutuhan koleksi, perlu adanya peringatan dan penagihan lisan maupun tertulis kepada peminjam (pemustaka) yang terlambat dalam melakukan pengembalian buku.²⁴ Penagihan adalah kegiatan untuk memintak kembali buku yang dipinjam yang telah melampaui batas waktu peminjaman. Buku yang seharusnya telah dikembalikan oleh pemustaka, namun belum juga kembali ke perpustakaan, maka staff layanan perlu melakukan kegiatan penagihan. Penagihan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi yang dimiliki, misalnya diumumkan pada papan pengumuman atau di-upload pada halaman web

²⁴ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 206.

perpustakaan, melalui surat (surat biasa atau surat elektronik), telepon, dan sebagainya.²⁵

Menurut Rahayuningsih ada berbagai macam jenis pelanggaran di antaranya yaitu²⁶ :

1. Keterlambatan dalam pengembalian buku
2. Membawa koleksi tanpa melalui prosedur yang benar
3. Mengembalikan koleksi dalam keadaan rusak
4. Menghilangkan koleksi yang dipinjam
5. Melanggar peraturan perpustakaan

Pemberian sanksi terhadap pelanggaran berupa keterlambatan pengembalian buku pinjaman, misalnya cukup diberi denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perpustakaan yang bersangkutan. Besarnya denda keterlambatan untuk masing-masing perpustakaan berbeda.²⁷ Dengan adanya sanksi dimaksudkan untuk menanamkan disiplin bagi pemustaka dan petugas perpustakaan agar peredaran buku dapat dilakukan seadil-adilnya diantara para pengguna perpustakaan, terutama pada koleksi perpustakaan terbatas.

Agar pelayanan sirkulasi berjalan dengan lancar dan teratur perlu dibuat peraturan sehingga dapat dijadikan pegangan baik oleh pemustaka maupun petugas perpustakaan. Tata tertib atau peraturan penggunaan perpustakaan

²⁵ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 22.

²⁶ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 97.

²⁷ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, h. 22.

dibuat untuk mengatur kegiatan pelayanan perpustakaan.²⁸ Peraturan perpustakaan sangat dibutuhkan karena dapat membuat perpustakaan lebih nyaman dan lebih teratur sehingga pelayanan yang diberikan oleh pustakawan lebih optimal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁹

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. H_a : ada pengaruh keterlambatan pengembalian buku yang signifikan terhadap peminjaman koleksi.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh keterlambatan pengembalian buku yang signifikan terhadap peminjaman koleksi.

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Jadi metodologi

²⁸ Asril Sapli, "Analisis Pemahaman Pemustaka Terhadap Tata Tertib Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar", *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 23:11 WIB dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2ahUKEwiPu7071LXgAhUJLI8KHYqqWCgYQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw3yC4ydzzh6KSMm626cV5q3>.

²⁹ Syofian Siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.25.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

1. Jenis dan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.³¹ Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sesuatu yang konkrit, dan dapat diamati dengan pancaindra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.³²

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek yang menjadi

³¹ Beni Saebani Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128.

³² Sugiyono, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

asaran dalam sebuah penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan.

Tabel 1.2
Data peminjaman buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
01 Oktober sd 31 Desember 2018

BULAN	PENGGUNA				JUMLAH Keterlambatan
	Peminjaman (+)		Pengembalian (-)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Oktober	198	498	121	438	137
November	150	542	99	431	162
Desember	202	531	144	390	199
JUMLAH	550	1571	364	1259	498

Sumber: Bidang Layanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan data tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang melakukan keterlambatan pengembalian buku dari data peminjaman buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober sd Desember 2018 berjumlah 498 pemustaka.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan objek dari populasi yang diambil dengan mereduksi objek penelitian yang dianggap representatif terhadap populasi.³⁴ Sampel harus mewakili populasi, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar. Untuk mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel, menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subjeknya kurang dari 100 maka dapat

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), h. 104.

diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.³⁵

Berdasarkan ketentuan diatas maka dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, maka penulis hanya mengambil jumlah sampel sebesar 10%.

Jadi sampel dalam penelitian ini $\frac{10}{100} \times 498 = 49,8$ (dibulatkan menjadi 50 responden).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.³⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap pemustaka yang melakukan keterlambatan pengembalian buku dengan menggunakan *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Untuk

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), h. 134.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), h. 120.

mendapat data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

1) Observasi

Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian yaitu Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan.

2) Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 1 orang pustakawan.

3) Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui mengenai bagaimana tingkat keterlambatan pengembalian buku dan apa saja faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 11 butir pernyataan serta bagaimana peminjaman koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 15 butir pernyataan, yang disebarkan kepada pemustaka yang melakukan keterlambatan dalam

pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan data lain yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap ketersediaan koleksi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dengan rentang nilai 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.³⁸ Sumber datanya berasal dari pemustaka yang melakukan keterlambatan dalam pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Responden mengisi angket dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Bobot yang diberikan untuk semua jawaban responden dari tiap pernyataan adalah sebagai berikut :

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h, 102.

³⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

Tabel 1.3
Item-item penilaian dan bobot untuk pernyataan

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Sering (SS)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-Kadang (KK)	3
4.	Jarang (JR)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Skala Likert

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku (X).³⁹

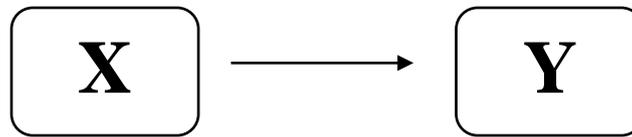
b) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan (Y).⁴⁰

³⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.61.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.61.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara sistematis hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Bagan 1.1 Hubungan Variabel Independen–Dependen

Keterangan:

X : Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Koleksi

Y : Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumsel

→ : Keterlambatan Pengembalian Koleksi Berpengaruh Terhadap Peminjaman Koleksi

Adapun penjabaran dari variabel penelitian yang nantinya akan dijadikan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kisi-kisi
Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku
Terhadap Peminjaman Koleksi

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
	Kedisiplinan	1. Peminjam yang kurang rasa tanggung jawab 2. Kebiasaan mengulur waktu dalam melakukan pengembalian buku 3. Peminjam yang lalai dalam melakukan pengembalian buku 4. Peminjam yang tidak konsisten terhadap peraturan peminjaman buku

Keterlambatan Pengembalian Buku	Adanya Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peminjam lupa tenggang waktu pengembalian buku 2. Peminjam tidak sempat/sibuk untuk melakukan pengembalian buku 3. Adanya faktor jarak yang jauh peminjam dengan perpustakaan ketika ingin mengembalikan buku 4. Peminjam merasa takut mengembalikan buku dikarenakan sudah lama jatuh tempoh pengembalian
	Unsur Kesengajaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan menjadikan buku hak milik pribadi 2. Adanya kerusakan/kehilangan pada buku yang dipinjam 3. Adanya rasa keberatan untuk membayar denda/sanksi keterlambatan pengembalian buku
Peminjaman Koleksi	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebutuhan akan informasi sehari-hari 2. Adanya kebutuhan akan informasi mutakhir 3. Adanya kebutuhan akan informasi secara menyeluruh 4. Adanya kebutuhan akan informasi singkat secara cepat
	Motif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk dapat menyelesaikan tugas dengan kebutuhan informasi 2. Untuk dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan kebutuhan informasi 3. Harapan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan akan informasi
	Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memanfaatkan koleksi yang dibutuhkan 2. Dapat memberikan kepuasan akan informasi yang dibutuhkan 3. Koleksi dapat memberikan penyelesaian permasalahan peminjam
	Kelengkapan Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki koleksi-koleksi yang terbaru (<i>up to date</i>) 2. Memiliki koleksi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peminjam 3. Memiliki koleksi dengan subjek yang

		beragam 4. Memiliki koleksi yang mencakup semua bidang ilmu
--	--	--

Sumber: Variabel dan indikator pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

6. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana :

R : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat produk moment dari variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat produk moment dari variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2 : bilangan konsen (tidak boleh diubah-ubah)⁴¹

⁴¹ Budhi Santoso, "Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46. Diakses pada 25 Agustus 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Untuk menentukan nilai r_{tabel} peneliti menggunakan rumus *degree of freedom* (df), rumusnya yaitu $df = n - k$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah konstruk/variabel.

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *IBM SPSS V. 24* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas Variabel Keterlambatan Pengembalian Buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/ Tidak Valid
1	0,663	0,306	Valid
2	0,872	0,306	Valid
3	0,676	0,306	Valid
4	0,937	0,306	Valid
5	0,881	0,306	Valid
6	0,875	0,306	Valid
7	0,692	0,306	Valid
8	0,472	0,306	Valid
9	0,770	0,306	Valid
10	0,676	0,306	Valid
11	0,779	0,306	Valid

Sumber : Data diolah dari *IBM SPSS Versi 24*

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas Variabel Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/ Tidak Valid
12	0,546	0,306	Valid
13	0,624	0,306	Valid
14	0,718	0,306	Valid
15	0,632	0,306	Valid
16	0,582	0,306	Valid
17	0,555	0,306	Valid
18	0,742	0,306	Valid
19	0,658	0,306	Valid

20	0,573	0,306	Valid
21	0,620	0,306	Valid
22	0,655	0,306	Valid
23	0,613	0,306	Valid
24	0,667	0,306	Valid
25	0,667	0,306	Valid

Sumber : Data diolah dari IBM SPSS Versi 24

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,306. Tabel 1.5 dan 1.6 menunjukkan bahwa semua pernyataan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.⁴² Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴³

Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliabel dengan menggunakan rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan Program Aplikasi *IBM SPSS V. 24*. Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang

⁴²Misbahuddun dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 298.

⁴³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 86

mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan sehingga merupakan koefisien yang umum juga mengevaluasi *intrernal consistency*.⁴⁴ Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut ini:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varian skor tes.⁴⁵

Tabel 1.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlambatan Pengembalian Buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	11

Sumber : Data diolah dari IBM SPSS Versi 24

Tabel 1.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	14

Sumber : Data diolah dari IBM SPSS Versi 24

⁴⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 89

⁴⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 91

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 1.7 dan 1.8 menunjukkan bahwa nilai $\text{Alfa} > 0,60$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliable.

7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode statistik korelasi. Kemudian data tersebut ditabulasi dengan menyusun ke dalam tabel dan dihitung persentasenya selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan rumus presentase sebagai berikut ini:

$$\text{Rumus} \quad : P = F/N \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi / Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan data yang diperoleh, maka kriteria presentase yang didapat dari tabulasi data, maka penulis menggunakan metode Supardi sebagai berikut:

Tabel 1.9
Pedoman untuk Menafsirkan Besarnya Persentase dari Tabulasi Data

No.	Persentase	Kelas
1.	0 – 25%	Sebagian kecil
2.	26 – 49%	Hampir setengah
3.	50%	Setengah
4.	51 – 75%	Sebagian besar
5.	76 – 99%	Pada umumnya
6.	100%	Seluruhnya

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian

yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Untuk masing-masing jawaban dari responden akan diberi bobot nilai tertinggi lima (5) dan terendah satu (1). Hasil penjumlahan skor setiap pertanyaan akan dibagi dengan jumlah responden sehingga akan diperoleh rata-rata skor (nilai). Maka dapat di rekapitulasi data persentase skor pada seluruh item pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Variabel } x}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil nilai persentasi skor hitung tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut ini:

Tabel 1.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁴⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan antara lain:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (tergantung atau terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257.

Biasanya variabel dependen dilambangkan sebagai Y dan variabel independen dilambangkan sebagai X. Analisis regresi dinyatakan dengan hubungan persamaan regresi yaitu suatu persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.⁴⁷ dengan rumus sebagai berikut ini:

Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:⁴⁸

$$Y = a + b$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstan

b : Koefisien regresi/*slop* (kemiringan garis regresi)

Untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

b. Uji T atau Uji Parsial

Statistik uji-t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai nilai rata-rata populasi dalam hal yang tidak diketahui nilai deviasi baku populasi.⁴⁹

⁴⁷Tim, *Solusi Praktis & Mudah Menguasai Spss 20 Untuk Pengolahan Data* (Yogyakarta: Andi; Semarang: Wahana Komputer, 2012), h. 150.

⁴⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h. 68-69.

Uji t merupakan analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sample dengan suatu nilai hipotesis. Teknik ini dilakukan atas dasar rasio atau interval. Parameter uji yang digunakan dalam uji t yaitu:⁵⁰

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun rumus uji t sebagai berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka untuk mengetahui t_{hitung} dan t_{tabel} melakukan pengujian hipotesis yakni sebagai berikut ini:

- a. H_a : ada pengaruh keterlambatan pengembalian buku yang signifikan terhadap peminjaman koleksi.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh keterlambatan pengembalian buku yang signifikan terhadap peminjaman koleksi.

⁴⁹ Morrissan, *Statistik Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 187.

⁵⁰ Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Spss* (Palembang: Noerfikri, 2016), h.79.

L. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan November 2018 hingga bulan Mei 2019.

Tabel 1.11
Jadwal Penelitian November 2018-Mei 2019

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018 sd 2019							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Observasi awal dan pembuatan proposal skripsi								
2.	Penyerahan proposal skripsi								
3.	Bimbingan skripsi								
4.	Pengumpulan literatur dan pembuatan skripsi								
5.	Penyebaran angket dan wawancara								
6.	Analisis data dan penyelesaian skripsi								
7.	Penyerahan skripsi								
8.	Sidang								

M. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan yang mencakup: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Di dalam bab landasan teori yang mencakup: pengertian perpustakaan umum, pengertian layanan sirkulasi, layanan pengembalian buku, keterlambatan pengembalian buku, peringatan dan penagihan, peminjaman koleksi, peraturan peminjaman koleksi, serta sanksi terhadap pelanggaran.

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Di dalam bab deskripsi wilayah penelitian yang mencakup: profil dan sejarah singkat berdirinya Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, visi-misi serta tugas dan fungsi dan struktur organisasi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Di dalam bab hasil penelitian yang mencakup: persoalan pokok yang dikaji yaitu tentang pengaruh keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksidi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V: PENUTUP

Di dalam bab penutup yang mencakup: Kesimpulan dan Saran.